PENDIDIKAN INFORMAL DALAM KELUARGA PETANI KASUS KENAGARIAN TARATAK BARU KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata Satu (S 1)

Oleh:

Oos Rahmat
NIM/BP: 04124/ 2008

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	**: Pendidikan Informal dalam keluarga Petani Kasus Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjug**
Nama	: Oos Rahmat
NIM	: 04124/2008
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Juli 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Jalius	2. _____
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Syur'aini M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Wisroni M.Pd	5. _____

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pendidikan Informal dalam keluarga Petani Kasus Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjug

Nama	: Oos Rahmat
NIM	: 04124/2008
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Juli 2013

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syafruddin Wahid M.Pd	**Drs. Jalius**
NIP 19540204 198602 1 001	**NIP. 195912221 198603 1 001**

ABSTRAK

Oos Rahmat. 2013. Pendidikan Informal dalam Keluarga Petani Kasus Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Keluarga petani khususnya orang tua pada umumnya di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tidak mengenyam pendidikan formal (wajib belajar 9 tahun), kalau pun ada hanya SD atau SMP. Motivasi yang diberikan orang tua pada anaknya sangat tinggi, sehingga walaupun hidupnya pas-pasan tapi mereka mampu menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan materi pendidikan dalam keluarga petani, menggambarkan tujuan pendidikan dalam keluarga petani, menggambarkan waktu pendidikan dalam keluarga petani menggambarkan cara mendidik anak dalam keluarga petani.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui penelitian ini penulis mengungkapkan satu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau interfensi terhadap sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di pemukiman masyarakat petani di Kenagarian Taratak baru, Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Gambaran materi pendidikan anak dalam keluarga petani adalah pendidikan anak di dalam keluarga dapat ditandai interaksi terus menerus antara orang tua dengan anaknya dan interaksi itu ditunjukkan agar anak dapat dididik hingga mencapai tumbuh kembang secara sempurna yang meliputi empat materi yaitu dengan perhatian kehidupan emosional (kasing sayang), pendidikan agama dan dasar moral, mengajarkan nilai kerja keras, disiplin dan tanggung jawab, dan memberkan dasar pendidikan sosial. Tujuan pendidikan dalam keluarga petani adalah agar masa depan anak-anaknya cerah dengan memiliki etika dan moral yang baik dalam bergaul, mengerti agama dan memperoleh pekerjaan yang lebih layak dari orang tuanya yang sebagai petani. Waktu pendidikan dalam keluarga petani dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dan orang tua juga harus berkomitmen untuk memberikan anak lingkungan yang hangat untuk meraih potensi yang ada dalam diri anak. Cara orang tua mendidik anak dalam keluarga petani yaitu dengan pembiasaan seperti pembagian tugas rumah, disiplin dan meberikan nasehat mengenai pendidikan, perilaku dan agama kepada anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pendidikan Informal dalam keluarga petani Kasus kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jalius selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan tidak merasa pernah bosan membimbing saya, yang terus memberikan motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Sofelma, M. Pd selaku Ketua Jurusan PLS FIP UNP.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP.
5. Staf pengajar serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Kepala KESBANGPOL Kabupaten Sijunjung beserta Staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.

7. Bapak camat Tanjung Gadang dan Bapak Wali Nagari Taratak Baru yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian
8. Kepala keluarga petani beserta anggota keluarga lainnya yang telah bersedia sebagai subjek peneliti dan masyarakat sekitar di Kenagarian Taratak Baru yang telah memberikan informasi demi kelengkapan data selama penelitian berlangsung
9. Yang terkasih dan tersayang teruntuk kepada kedua Orang tua ku Abdul Muis (ayah) yang telah rela bemandikan air mata cucuran keringat dan membanting tulang demi cita-cita ku dan Aidarma (amak almarhumah) yang slalu menangis ketika aku kekurangan uang belanja dan rela mempertaruhkan nyawanya demi melahirkan aku kedunia ini, jasa dan kasih sayang mu selalu ku ingat sepanjang masa. Dan uda, uni (epis dan isma) special adinda tercinta (tizi) yang selalu menyertakan ku dalam tiap untaian do'a nya.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

OOS RAHMAT
04124/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Pertanyaan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penjelasan Istilah 8
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian Pendidikan 10
B. Jenis Pendidikan 11
C. Anak dalam Kehidupan Keluarga 17
D. Fungsi Keluarga 18
E. Pendidikan Informal Dalam Keluarga 24
F. Masyarakat Petani 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Deskripsi Latar dan Entri 38
B. Deskripsi Metode 40
C. Subjek Penelitian dan Teknik penjaringan Informasi 41
D. Tahap Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Perekaman Data 43
F. Kredibilitas Hasil Penelitian 46
G. Teknik Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 49
B. Temuan Penelitian 51
C. Pembahasan 72
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Penduduk Kenagarian Taratak Baru Tahun 2013..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Catatan Lapangan 84
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP..... 100
3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpollinmas 101
4. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan..... 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga (Abdullah, 1997:140).

Dalam setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih *(nuclear family)*. Keluarga batih tersebut merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup *(*Soekanto, 1990:1).

Berdasarkan definisi di atas suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera. Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan, ini juga dapat diartikan sebagai perilaku dalam kehidupan bersama yang didasari semangat saling pengertian, kebersamaan rela berkorban, saling asah, asih, dan asuh serta tidak ada maksud untuk

menguntungkan diri pribadi dan merugikan anggota lain dalam keluarga tersebut. Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama pula. Kedudukan ayah ataupun ibu di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seluruh anggota. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, maksudnya masing-masing dianggap baik dalam bertindak. Suatu keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada di dalamnya selaras, serasi dan seimbang (Budiman dalam Sudarwati, 2011).

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan ikut membantu suami dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomor duakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, sumur, dan kasur (Notopuro, 1984: 51).

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan di kantor Wali Nagari Taratak Baru. Sebagian besar penduduk kenagarian Taratak Baru bermata pencaharian bertani dengan persentase 70% petani, 18% pedagang dan 12% merupakan pegawai negeri sipil. (Dokumen data kependudukan pemerintahan Wali Nagari Taratak Baru)

Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang ibu dituntut untuk ikut berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Hal inipun berlaku juga pada keluarga petani yang berada di Nagari Taratak Baru. Di kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang lebih besar ketimbang kaum laki-laki, dimana di satu sisi mereka ditempatkan pada posisi domestik, pada sisi yang lain mereka memegang peranan sosial-ekonomi juga.

Keterlibatan istri petani pada kegiatan ekonomi keluarga di Kenagarian Taratak Baru memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun istri tidak ada pembakuan peran, bahwa istri hanya mampu berperan didalam rumah tangga saja (domestik) sedangkan suami bertugas diluar rumah tangga (publik), kenyataannya mayoritas keluarga petani yang ada di Kenagarian Taratak Baru memiliki semangat kerjasama yang baik, dimana antara suami maupun istri turut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Walaupun terkadang istri petani juga merasakan bahwa bekerja mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah kewajiban, meskipun mereka kadang merasakan ada yang tidak adil dalam hidup ini. Namun mereka juga tidak mampu berbuat apa-apa untuk melawan. Sebab mereka telah terbiasa

disosialisasi bagaimana menjadi istri petani yang baik, jika mujur, mereka menikah, mempunyai anak dan kaya. Sebaliknya jika mereka tidak mujur, maka hal itu merupakan nasib mereka. Proses konstruksi sosial dari lingkungan masyarakat petani berdasar dari status orang tua mereka sebagai petani diterima sebagai suatu kewajaran.

Secara umum tanggapan keluarga petani yang diwakili oleh kepala keluarga mengatakan bahwa, pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk anak-anaknya. Bagi para petani menyekolahkan anak adalah untuk bekal hidup anak di masa yang akan datang dengan harapan dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan memperoleh penghidupan yang lebih baik dari kondisi orang tuannya

Keluarga petani khususnya orang tua pada umumnya tidak mengenyam pendidikan formal (wajib belajar 9 tahun), kalau pun ada hanya tamat SD atau SMP. Belajar dari pengalaman mereka, mereka tidak ingin anak-anaknya bernasib sama seperti mereka. Memang masih ada anak dari keluarga petani yang mengikuti orang tuanya ke sawah, ke ladang, dan tidak sekolah, namun saat ini keluarga petani (orang tua) telah banyak menyadari akan pentingnya pendidikan dilihat dari orang tua yang telah menyekolahkan anak-anaknya dari SD sampai SMA. Bahkan ada beberapa keluarga yang anaknya saat ini sedang kuliah di beberapa Perguruan Tinggi di Kota Padang.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya anak-anak petani pada umumnya telah mengenyam pendidikan Formal bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Walaupun keadaan yang pas-pasan dan banyak orang tua

yang tidak sekolah tidak membuat keluarga petani putus asa untuk mendidik anaknya agar anak mereka menjadi orang yang berpendidikan dengan sekolah hingga perguruan tinggi.

Sebagai sentral dan sekaligus anggota masyarakat, keluarga mempunyai inter-relasi dengan masyarakat di luar dirinya. Sehingga setiap individu dalam suatu keluarga berusaha untuk membawa citra keluarga di dalam masyarakat. Menurut Alila (2008) “ alam kehidupan sosial, tentu saja keluarga tidak terlepas dari kondisi-kondisi keluarga yang ada dalam masyarakat tersebut, baik norma-norma maupun nilai-nilai yang berlaku. Karena pada dasarnya norma dan nilai yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap tindakan-tindakan yang akan di jalankan oleh keluarga. Norma dan nilai yang berlaku pada masyarakat bersifat kolektif dan mengikat, sehingga keluarga harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku”.

Dalam penelitian ini penulis tertarik terhadap 1 keluarga petani yang mana orang tuanya(ibu) sibuk kesawah dan keladang dan bisa memberi perhatian dan berhasil mendidik anaknya sehingga anaknya semanagat bersekolah dan rajin bersekolah sehingga bisa mereka menyekolahkan anak anak mereka sampai ke perguruan tinggi.

Secara umum pendidikan anak dalam keluarga petani ini baik, dilihat dari perilakunya sehari-hari yang baik dan mencerminkan sikap sopan, santun seperti tidak berkata kasar dan kotor, mereka juga mau sekolah dan rajin belajar yang membuat mereka menjadi anak yang terdidik. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tuanya merupakan bentuk pertama hidup

bermasyarakat dalam tingkat kecil dan sederhana dalam membina kepribadian anak.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik dan ingin mengetahui tentang pendidikan keluarga/informal dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga petani yang anaknya bisa sekolah hingga perguruan tinggi dilihat dari materi pendidikan, tujuan pendidikan, waktu pendidikan, dan cara mendidik anak.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan materi pendidikan dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
2. Menggambarkan tujuan pendidikan dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
3. Menggambarkan waktu pendidikan dalam keluarga petani di ke Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
4. Menggambarkan cara mendidik anak dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran materi pendidikan dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimanakah gambaran tujuan pendidikan dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimanakah gambaran waktu pendidikan dalam keluarga petani di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?
4. Bagaimanakah gambaran cara mendidik anak dalam keluarga petani di di Kenagarian Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak, Manfaat itu dapat dibedakan atas:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkakan bermanfaat bagi keluarga. Agar dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga bisa ditempuh dengan cara, memberikan pendidikan yang baik, mengetahui tujuan pendidkan yang diberikan, bisa berbagi waktu dengan keluarga, dan bisa mendidik anak dengan baik dalam keluarga.

b. Memperkaya teori berkenaan dengan berlangsungnya pendidikan Informal dalam keluarga khususnya mengenai materi pendidikan, tujuan pendidikan, gambaran waktu pendidikan, dan cara mendidik anak dalam keluarga.

c. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan guna menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak dan bisa memberikan pengertian kepada ank-anak bahwa pendidikan itu sangat penting. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan materi pendidikan dalam keluarganya, tujuan pendidikan dalam keluarganya, cara mendidik dalam keluarganya, dan waktu pendidikan dalam keluarganya.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang pendidikan anak pada keluarga petani dan sebagai masukan bagi keluarga lain dalam mendidik anak.

b. Sebagai masukan bagi orang tua, anak dan masyarakat dalam hal pendidikan anak di keluarga.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menyamakan konsep dan menghindarkan kesalah pahaman dalam penafsiran, perlu di jelaskan istilah yang digunakan peneliti yaitu pendidikan dalam keluarga.

Terdapat empat aspek pendidikan dalam keluarga yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi pendidikan, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diberikan oleh keluarga kepada anak dalam mendidik anak di rumah.
2. Tujuan pendidikan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dari pendidikan dalam keluarga.
3. Waktu pendidikan, yaitu seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung saat keluarga mendidik anak-anaknya di rumah.
4. Cara mendidik, yaitu suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan keluarga dalam mendidik anak di rumah.